

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya dilaporkan WHO China Office pertama kali pada 31 Desember 2019 di Kota Wuhan. Kasus tersebut belum teridentifikasi sebagai jenis baru *coronavirus disease 2019 (COVID-19)*. Tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia/ Public Health Emergency of International Concern (KKMMD/PHEIC). Jumlah kasus COVID-19 terus bertambah cukup cepat dan penyebarannya sudah terjadi antar negara (Kemenkes, 2020).

Indonesia adalah salah satu negara yang juga terjangkit pandemi COVID-19 sejak 2 Maret 2020. Tercatat pada 28 Agustus 2020 jumlah terpapar COVID-19 pada 34 Provinsi, 486 Kabupaten/Kota di Indonesia sebanyak 165.887 positif COVID-19, 120.900 sembuh, dan 7.169 meninggal dunia (Gugus Tugas, 2020). Begitupula dengan penyebaran kasus COVID-19 di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Menurut Dinkes Lamongan per tanggal 28 Agustus 2020 yang terkonfirmasi sebanyak 402 kasus COVID-19, dinyatakan sembuh sebanyak 295 jiwa, dan meninggal 58 jiwa.(Dinkes Lamongan, 2020).

Berdasarkan bukti ilmiah, COVID-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (droplet), tidak melalui udara. Orang yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah orang yang kontak erat dengan pasien COVID-19 termasuk yang merawat pasien COVID-19. Rekomendasi standar

untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin. Selain itu, menerapkan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) saat berada di fasilitas kesehatan terutama unit gawat darurat rumah sakit (Kemenkes, 2020).

Rumah sakit merupakan suatu pusat layanan kesehatan yang mencakup segala aspek tentang kesehatan. Salah satu aspek layanan yang terdapat dalam rumah sakit adalah pelayanan radiologi. Pelayanan radiologi merupakan suatu layanan penunjang yang dapat membantu klinisi dalam menegakkan diagnosa pada pasien. Pelayanan Radiologi adalah salah satu pelayanan penunjang medik yang dimiliki rumah sakit dan dilaksanakan oleh suatu unit pelayanan yang disebut Instalasi Radiologi (Kemenkes, 2008).

RSU dr. Suyudi Paciran termasuk salah satu rumah sakit rumah sakit tipe C yang ada di Lamongan. RSU dr. Suyudi Paciran Lamongan memiliki pelayanan radiologi yang terdiri dari dua ruangan yaitu radiologi central dan poli radiologi. Ruangan radiologi sentral memiliki modalitas *X-ray* konvensional, sedangkan ruangan poli radiologi memiliki modalitas USG. Rumah sakit ini tidak termasuk rumah sakit rujukan covid berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Timur No. 188/138/KPTS/013/2020. Meski demikian, RSU dr. Suyudi Paciran tetap melayani pasien suspek COVID-19. Kondisi tersebut menyebabkan protokol pencegahan dan penanganan COVID-19 tetap diterapkan di setiap

pelayanan maupun ruangan. Alur pelayanan pada pasien terindikasi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting guna untuk mengantisipasi terjadinya penularan terutama pada petugas medis. Untuk itu, dalam laporan ini penulis akan membahas alur pelayanan radiologi pasien terindikasi COVID-19 di RSUD dr. Suyudi Paciran Lamongan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang diangkat dalam laporan berikut adalah :

1. Bagaimana alur pelayanan radiologi pasien terindikasi COVID-19 di RSUD dr. Suyudi Paciran Lamongan?

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan dari laporan berikut adalah untuk mengetahui alur pelayanan radiologi pasien terindikasi COVID-19 di RSUD dr. Suyudi Paciran

### **1.3.1 Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui alur pelayanan radiologi pasien terindikasi COVID-19 di RSUD dr. Suyudi Paciran.
- b. Untuk mengetahui cara menangani pasien terindikasi COVID-19 di RSUD dr. Suyudi Paciran
- c. Mengetahui prosedur keselamatan dan keamanan radiografer saat melakukan penanganan pasien terindikasi COVID-19 di Instalasi Radiologi RSUD dr. Suyudi Paciran.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat dari penulisan laporan ini diharapkan mahasiswa dapat mengetahui dan mendapat pengalaman dalam menangani pasien selama masa pandemi COVID-19 di Instalasi Radiologi RSUD dr. Suyudi Paciran. Serta dapat mencegah penularan COVID-19 dan meningkatkan keselamatan pada petugas kesehatan di masa pandemi COVID-19.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi penulis dan radiografer**

Dapat memberikan masukan, menambah pengetahuan dan keterampilan, serta wawasan penulis tentang alur pelayanan pasien dengan indikasi COVID-19 di Instalasi Radiologi RSUD dr. Suyudi Paciran Lamongan

#### **2. Bagi Masyarakat**

Menjadi sumber informasi dan referensi tentang alur pelayanan radiologi pasien terindikasi COVID-19 di RSUD dr. Suyudi Paciran Lamongan bagi pembaca terutama bagi masyarakat di daerah Paciran dan sekitarnya

#### **3. Bagi Rumah Sakit**

Dapat dijadikan referensi perbaikan radiografer dalam penanganan pasien dengan indikasi COVID-19 khususnya di Instalasi Radiologi RSUD dr. Suyudi Paciran